

ANALISIS PENERAPAN METODE PETA KONSEP PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP ISLAM TERPADU MIFTAHUL ULUM

Hamidi Rasyid¹⁾, Nafisatul Hasanah²⁾, Hendra Rustantono³⁾
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang
¹hamidirasyid21@gmail.com
²navizasakura18@gmail.com
³hendrarus09@yahoo.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :
Submit, 25 Nopember 2022
Revisi, 11 Oktober 2022
Diterima, 31 Desember 2022
Publish, 10 Januari 2023

Kata Kunci :

Metode peta konsep
Pembelajaran IPS
Kualitatif deskriptif

ABSTRAK

Persoalan yang diangkat di penelitian ini adalah tentang Analisis Penggunaan Metode Peta Konsep Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VII SMP IT Miftahul Ulum. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan menggunakan metode peta konsep pada Pembelajaran di kelas VII di SMP IT Miftahul Ulum. 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan menggunakan metode peta konsep pada Pembelajaran IPS di kelas VII di SMP IT Miftahul Ulum 3) Untuk mengetahui bagaimana evaluasi menggunakan metode peta konsep pada Pembelajaran IPS di kelas VII di SMP IT Miftahul Ulum. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa :1) Perencanaan menggunakan metode peta konsep guru mempersiapkan RPP, Prota, Promes dan Silabus, pelajaran dan bahan materi yang dibutuhkan pada saat pembelajaran, mencontohkan bagaimana pembuatan Peta Konsep Serta mempersiapkan alat, media, materi dan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pengajaran. 2) Pelaksanaan pada saat menggunakan peta konsep ada 3 yaitu Demonstrasi, Individu dan Kelompok. 3) Evaluasi pada saat menggunakan peta konsep guru IPS melakukan tes tulis, proyek dan membuat rangkuman.



This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Hamidi Rasyid

Universitas Islam Raden Rahmat Malang
hamidirasyid21@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha terencana manusia untuk mengembangkan segala potensi dalam diri manusia tersebut (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003; Nurkholis, 2013; Supriadi, 2016). Usaha tersebut adalah dengan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada setiap manusia. Kualitas pendidikan dapat diukur dari kualitas semua unsur yang mendukung dalam dunia pendidikan kita masih

menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan pembelajaran (Margono, 2013:22).

Trianto (2014:17) menyatakan, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju

pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran diartikan juga sebagai usaha- usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri peserta didik (Indah Komsiyah, (2012:4). Jadi pembelajaran adalah suatu proses dimana pendidik dan peserta didik saling berinteraksi didalam satu ruang, dimana adanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang gunanya untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Proses pembelajaran pada idealnya harus melalui beberapa tahapan sehingga bisa maksimal dalam proses pembelajaran, tahap pertama yang harus dipersiapkan oleh guru adalah perencanaan pembelajaran, langkah awal guru sebelum memasuki ruang kelas dan memulai pembelajaran adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran, dimana bahan yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran pada umumnya adalah dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan RPP, akan tetapi yang paling penting dari semua itu adalah guru mampu menyiapkan RPP dengan baik karena semua perencanaan guru dalam proses belajar mengajar di kelas adalah dengan membuat RPP yang baik dan semua yang direncanakan guru harus tertuang dalam RPP tersebut (Nasution, 2017; Widiyanto % Wahyuni, 2020). Semakin baik perencanaan guru dalam RPP maka akan baik pula pada proses pembelajaran guru.

Tahap ke dua adalah pelaksanaan pembelajaran, dimana pada tahap ini setelah guru merencanakan dalam bentuk RPP selanjutnya guru mengimplementasikan yang sudah direncanakan dalam RPP tersebut dalam proses belajar mengajar di Kelas, dalam proses pembelajaran guru harus mengacu pada RPP yang sudah dibuat dan guru harus mampu mengimplementasikan pembelajaran dengan sebaik mungkin dan dapat mengontrol kelas dengan sebaik mungkin pula (Cahyanto, 2021; Andrian & Rusman, 2019) .

Tahap yang ke tiga adalah evaluasi pembelajaran, dimana pada tahap ini guru harus mampu mengevaluasi keseluruhan baik dari proses perencanaan maupun pada tahap implementasi di kelas, karena pada idealnya tidak semua yang direncanakan akan selalu berjalan dengan baik, maka dari itu guru harus mampu mengevaluasi pembelajaran baik dari proses pembelajaran maupun pada materi yang sudah diajarkan (Idrus, 2019; Huljannah, 2021).

Menurut Walisman (dalam Susanto, 2013:12-13) Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting. Karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi pada siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasinya terhadap siswa. Hambatan dalam komunikasi misalnya verbalisme yaitu guru hanya berkata-kata, sedang murid dalam kondisi yang pasif, perhatian murid yang bercabang, kecacauan

penafsiran, tidak ada respon dari murid, kurang perhatian murid. Sehingga dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman yakni dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi akan digunakan sangat efektif untuk menumbuhkan ketertarikan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan optimal, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi, dengan sendirinya sehingga prestasi siswa akan terus meningkat. Guru juga harus bisa memahami karakter setiap murid agar bisa menumbuhkan semangat siswa untuk menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu agar memperoleh tujuan yang diinginkan. Bahkan mungkin lebih dari itu, guru diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar.

Peranan Sosial di sini di perlukan interaksi dan komunikasi guru kepada murid sangat di perlukan dan pembelajaran IPS di sini sangat di perlukan yang mana masalah-masalah sosial ini sering terjadi kepada peserta didik. Sebagai mata pelajaran IPS, IPS menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam bermasyarakat yang multikultural, sosialis dan toleransi. Hal itu perlu di utamakan agar dapat tercapainya masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang tidak lain adalah yang di alami dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar kita. Oleh sebab itu masyarakatlah yang menjadi sumber utama IPS, dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena pada dasarnya manusia di ciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.

Pada penelitian di sekolah SMP Islam Terpadu Miftahul Ulum guru menggunakan metode ceramah dan metode peta konsep pada mata pelajaran IPS. Dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah yang medianya berpacu pada LKS, sedangkan dalam metode ceramah sangat sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah paham apa yang dijelaskan oleh guru. Meskipun diberi kesempatan bertanya oleh guru terkadang siswa tidak ada yang bertanya sehingga itu tidak menjamin apakah siswa seluruhnya sudah paham. Maka dari itu guru menggunakan metode peta konsep agar siswa mengetahui apa saja yang akan dijelaskan oleh guru. Dan upaya yang di lakukan oleh guru untuk memotivasi siswa adalah dengan menggunakan metode Peta Konsep.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Miftahul Ulum pada tanggal 21 September 2021 sampai 30 April 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru IPS, Perwakilan peserta didik, dan Wakakurikulum. Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti berupa perangkat pembelajaran, surat izin, arsip sekolah, dan gambar saat melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dengan mengamati kedalam kelas saat berlangsungnya pembelajaran IPS selain observasi peneliti juga menggunakan wawancara dengan mewawancarai beberapa informan dari peserta didik guru IPS dan Waka kurikulum pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi. Adapun data yang diperoleh berupa arsip sekolah perangkat pembelajaran dan juga gambar pada saat melakukan penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini berupa triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Tahapan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pra lapangan tahap pekerjaan lapangan tahap analisis data dan tahap pelaporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Peta Konsep Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VII SMP Islam Terpadu Miftahul Ulum

Menurut (Wina Sanjaya, 2016:76) Perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat diatas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya. Berdasarkan pendapat ahli diatas, perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses merancang suatu pembelajaran yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, penyusunan materi pembelajaran, merancang metode dan media yang akan digunakan, menyusun langkah-langkah pembelajaran dan menyusun rencana penilaian. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Guru IPS telah melaksanakan sesuai pendapat Wina Sanjaya, hal ini dapat dibuktikan dengan Guru IPS telah mempersiapkan bahan ajar atau materi pelajaran, strategi dan metode yang akan digunakan, serta lembar kerja untuk menilai hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru kelas VII di SMP IT Miftahul Ulum sudah sesuai dengan pendapatnya Wina Sanjaya, (2016:49) yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru IPS kelas VII, sudah melakukan semua yang ada pada pendapat Wina Sanjaya, meliputi Program tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP, sehingga guru sudah merencanakan dengan baik sebelum memasuki ruang kelas dan memulai pembelajaran.

Guru IPS Kelas VII juga menyadari betapa pentingnya perencanaan pembelajaran, karena menurut beliau ketika melakukan perencanaan dengan baik maka guru dengan cepat akan mengetahui kendala apa saja yang dialami di ruang kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan guru juga akan siap dengan konsekuensi apapun yang akan terjadi dengan perencanaan awal yang sudah dilakukan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Peta Konsep Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VII SMP Islam Terpadu Miftahul Ulum

Menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Guru sebagai orang yang bertugas mengajarkansetiap materi pembelajaran kepada siswa diminta untuk memahami bagaimana cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak terlepas dari adanya penggunaan metode pembelajaran pada proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan berjalan maksimal, maka perlu penggunaan metode pembelajaran yang tepat sasaran dan tepat waktu. Penggunaan metode tentu bukan satu-satunya dalam mencapai tujuan pembelajaran akan tetapi harus ditunjang oleh unsur yang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, sebagai contoh adanya media pembelajaran dalam rangka menunjang metode pembelajaran yang telah digunakan, dalam menggunakan media pembelajaran, guru harus cermat agar bisa menunjang metode pembelajaran yang telah dipilih, dan tentunya media hanya sebagai pendukung metode pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Metode pembelajaran adalah suatu bentuk pola aktivitas yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk digunakan pada proses pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang menjadi fokus peneliti adalah metode pembelajaran dengan menggunakan meta konsep, menggunakan metode peta konsep sudah digunakan sejak lama oleh guru dan dirasa yang paling gampang dalam implementasinya serta tidak membutuhkan biaya yang banyak dalam pembuatannya dan yang paling penting adalah dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar di kelas.

Penggunaan metode peta konsep di SMP IT Miftahul Ulum dilakukan oleh guru dengan mengangkat tema tertentu dari materi pembelajaran, sehingga guru mearasa lebih mudah dalam

menyampaikan kepada siswa di kelas, pembuatan tema tersebut akan memudahkan siswa dalam pembelajaran karena guru sudah memikirkan konsepnya sebelumnya yang dituangkan dalam metode pembelajaran meta konsep.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa di SMP IT Miftahul Ulum menitikberatkan pembelajaran tematik dengan menggunakan media peta konsep sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran IPS dengan menggunakan peta konsep sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan tiga cara, antara lain :

- a. Demonstrasi guru atau klasikal yang artinya guru menjelaskan materi pembelajaran dengan peta konsep dipajang didepan kelas sehingga seluruh siswa bisa melihat peta konsep tersebut.
- b. Perorangan (individual) yang artinya siswa sendiri yang membuat peta konsep sesuai dengan tema yang ada didalam materi pembelajarantersebut.
- c. Diskusi kelompok yaitu satu kelompok membuat satu peta konsep.

Dari ketiga cara yang dilakukan tersebut diatas, media peta konsep juga dapat dilakukan dengan guru menggunakan yang sudah ada atau membeli sebuah peta konsep yang sesuai dengan tema yang dipelajari. Namun, hal tersebut masih dilakukan dalam tiga cara/lingkup tersebut diatas dan semua masih dalam bimbingan guru.

Guru IPS kelas VII SMP Islam Terpadu Miftahul Ulum sudah menggunakan tiga cara tersebut untuk menghindari siswa bosan apabila hanya menggunakan satu cara, penggunaan berbagai cara tersebut dianggapnya oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Cara yang sering digunakan oleh guru adalah membagi kelompok, dimana kelas dibagi menjadi kelompok kecil dan setiap kelompok membuat satu peta konsep, setelah itu siswa bisa mendemonstrasikan didepan kelas dari hasil kerja kelompoknya serta guru mengapresiasi semua hasil kerja kelompok siswa, hal ini diyakini dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah saja yang monoton dan membuat siswa bosan serta tidak termotivasi dalam proses belajar mengajar di kelas, hal itu juga tidak mencerminkan kurikulum 2013 yang mana siswa harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

c. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode Peta Konsep Pada Pem belajaran IPS Di Kelas VII SMP Islam Terpadu Miftahul ulum

Menurut (Zainal Arifin, 2013:13) Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. bentuk evaluasi pembelajaran guru IPS melakukan tes tulis, proyek dan membuat

rangkuman. Kegiatan mengevaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan soal secara lisan dan secara tertulis dan kegiatan merangkum.

Kegiatan evaluasi yang sering dilaksanakan oleh guru ketika mengevaluasi pembelajaran yaitu memberikan tugas-tugas atau soal-soal latihan kepada siswa, sedangkan kegiatan evaluasi yang dilakukan saat selesai proses pelajaran yaitu meninjau atau menjelaskan materi kembali, dan memberitahukan materi atau kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya tidak selalu dilakukan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPS kelas VII SMP IT Miftahul Ulum adalah melakukan tes tulis baik dari tes ulangan mingguan dan semesteran, sedangkan untuk tugas hariannya adalah guru selalu menugaskan siswa merangkum materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar siswa bisa mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Sedangkan evaluasi guru tentang kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran adalah dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang mengalami kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran, evaluasi tersebut meliputi evaluasi dari perencanaan pembelajaran, dimana guru mengevaluasi perencanaan guru yang mengalami kendala saat guru mempersiapkan pembelajaran, setelah itu guru juga mengevaluasi kendala dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan inti, dimana guru mengevaluasi kendala dari metode pembelajaran dan serta proses implementasi metode peta konsep dalam proses pembelajaran.

Terakhir yang sudah biasa dilakukan oleh semua guru adalah evaluasi tengah semester dan akhir semester untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari dan dipahami oleh siswa, evaluasi tersebut bisa terdiri dari tes tulis dan tes lisan, tes tulis dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tes lisan digunakan untuk mengetahui pertanggungjawaban siswa dari hasil tugas kelompoknya.

4. KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan metode peta konsep guru menjadwalkan dan menyiapkan sesuatu yang dibutuhkan pada pelaksanaan pembelajaran. Sesuatu yang diperlukan adalah membuat program tahunan, silabus, program semester RPP lengkap yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, selain itu sebelum proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang saya rencanakan yaitu merumuskan apa tujuan dari suatu materi yang saya terangkan, metode apa yang akan saya gunakan untuk suatu materi, selanjutnya materi yang akan saya ajarkan dan cara penyampaiannya bagaimana lalu mempersiapkan alat atau media yang mungkin diperlukan didalam materi tertentu, dan hal yang paling penting adalah mencontohkan bagaimana pembuatan Peta Konsep. Perencanaan ini harus

sesuai dengan materi dan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar memunculkan kemampuan, keterampilan dan keinginan belajar siswa, guna untuk memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dan meningkatkan motivasi belajar.

Pelaksanaan pembelajaran pada saat menggunakan peta konsep adalah Guru menyuruh siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan. Seperti menjadi 5 orang perkelompok. Lalu guru memperlihatkan gambar manusia yang sedang melakukan interaksi dengan lingkungan dan melakukan tanya jawab dengan siswa, Guru menjelaskan secara singkat tentang lingkungan sosial masyarakat menggunakan peta konsep, dan menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang interaksi manusia dengan lingkungan sosial membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkah serta tugas-tugas yang harus dilakukan oleh setiap kelompok, lalu membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam setiap kelompoknya. Mengarahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Evaluasi pembelajaran pada saat menggunakan peta konsep guru IPS melakukan tes tulis, proyek dan membuat rangkuman. Untuk evaluasi siswa dalam bentuk proyek adalah dengan memberikan pekerjaan rumah dengan membuat peta konsep berisi pelajaran yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya lalu siswa yang ditunjuk guru nanti disuruh menerangkannya di depan kelas, hal ini untuk melihat apakah dengan metode peta konsep murid bisa memahami materi yang akan dipelajari.

5. REFRENSI

- Andrian, Y & Rusman. (2019). *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 12, Nomor 1
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cahyanto, B, Maghfirah, M & Hamidah, N. (2021). *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Volume 5 Nomor 1 P-ISSN: 2579-625 e-ISSN: 2621-895X
- H. Rasyid, E. Susanti, and H. Rustantono, "ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIIIA SMP NU RIYADLUL QUR", *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, vol. 10, no. 3, pp. 345-350, Aug. 2022.
- Huljannah, M. (2021). *Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar*. EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal) Volume 2 Nomor 2 ISSN (Online) : 2745-4253 hal 49-63
- Idrus, L. (2019). *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal manejen Pendidikan Islam Volume. 9, No. 2. P-ISSN: 2407-8107 E-ISSN: 2685-4538
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Margono, S. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nasutio, Wahyu. (2017). *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*. ITTIHAD, Vol. I, No.2, p-ISSN: 2549-9238 e-ISSN: 2580-5541
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- Rustantono, H., & Ma'rifah, A. (2021). PENERAPAN METODE REWARD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NU SUNAN GIRI KEPANJEN MALANG. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(7), 527-539.
- Rustantono, H., & Rohman, K. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs. Al Azhar Pagelaran. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(2), 125-136.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Supriadi, hamdi. (2016). *Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap Tantangan era globalisasi*. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang | Vol. 3, No.2
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto, Althabani. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Surabaya: Prenadamedia Group.
- UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003
- Widiyanto, I., & Wahyuni, E. (2020). IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>